

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara berdasarkan kaidah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010:2) memerjelas yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah berpijak pada ciri-ciri keilmiahan yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang dilakukan, masuk akal dan bisa diterima penalaran manusia. Empiris merupakan cara penelitian yang bisa diindra sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah tentang proses yang digunakan dalam penelitian tersebut harus menggunakan langkah-langkah yang runtut dan logis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Pada metode ini peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian ini biasanya berfokus pada permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia (Hardani dkk, 2020:22). Jika dikontekskan pada penelitian ini peneliti akan meneliti objek kebahasaan berupa tuturan dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan dalam tuturan Panji Pragiwaksosno di acara *stand up comedy*-nya yang bertajuk Juru Bicara.

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan humor Panji Pragiwaksosno pada acara *standy up comedy*. Sumber data diperoleh dari www.youtube.com. Selain

data utama, data penunjang diperoleh dari literatur, artikel-artikel dan berita yang berkaitan dengan konteks tuturan yang akan diteliti.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat data yang diperoleh tidak akan memenuhi standart yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:52). Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2014:206) teknik pengumpulan data secara umum ada dua metode simak dan metode cakap. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data, penjabarannya sebagai berikut:

3.3.1 Metode Simak

Mahsun (dalam Muhammad, 2014:217) metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Jika dikontekskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik lanjutan untuk memperoleh data bahasa.

1. Teknik Rekam

Peneliti melakukan perekaman terhadap obeejek penelitian yang berupa audio tuturan *stand up comedy* Panji Pragiwaksono. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tuturan yang mengandung implikatur, serta untuk mengetahui konteks situasi tutur yang melingkupi tuturan yang nantinya akan dianalisis. Peneliti menjadi subjek utama mengumpulkan data ini dengan mendengarkan dan menyimak objek penelitian dengan konsentrasi tinggi agar

diperoleh data semaksimal mungkin. Teknik penyadapan data dilakukan sejak bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2020.

2. Teknik Catat

Menurut Mahsun (dalam Muhammad, 2014:218) Teknik catat yaitu mencatat data yang diperoleh dari teknik sadap. Teknik catat dilakukan setelah peneliti menyimak keseluruhan data yang akan diteliti. Peneliti mencatat data tuturan yang semula lisan menjadi bentuk tulisan. Pada tahap pengumpulan data ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketekunan tinggi peneliti sebab dalam proses mentranskrip data harus mengulangi berkali-kali audio tuturan demi mendapatkan data yang akurat. Pada tahap ini peneliti mencatat data pada kartu data.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 116) langkah-langkah analisis data adalah reduksi, data *display*, dan *verification*.

1. Reduksi

Tahap reduksi merupakan peneliti menyortir data yang pokok, penting, dan berguna bagi tujuan penelitian serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010:92). Menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan atau tidak menunjang penelitian. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau menyortir tuturan yang mengandung implikatur. Tahap ini menghasilkan daftar tuturan yang mengandung implikatur.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2010:93) penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uraian singkat mengenai tuturan yang akan dianalisis implikaturinya dan menyajikannya dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam pembacaan data.

3. *Verification* / penarikan kesimpulan

Tahapan ini dilakukan setelah tahap reduksi dan penyajian data, yakni penarikan kesimpulan, pada awalnya bersifat sementara, namun jika sudah tidak ditemukan lagi bukti-bukti yang mampu mematahkan kesimpulan ini maka dapat dinyatakan keakuratannya (Sugiyono, 2010:99). Dalam konteks penelitian ini tahap penarikan kesimpulan akan diperoleh wujud implikatur dalam tuturan pada *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk juru bicara.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode Penyajian data penelitian ini adalah berupa uraian hasil analisis. Sebagaimana kekhasan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:95) bahwa penyajian analisis yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi dan tabulasi.

3.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan daftar istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya memberikan batasan yang jelas mengenai konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Berikut uraian istilah-istilah dalam penelitian:

1. Tuturan adalah aktivitas bertutur yang dilakukan penutur kepada komunikan, bentuknya adalah pesan atau teks yang diujarkan penutur selama acara berlangsung
2. Wacana Humor adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang diakibatkan dari penyimpangan aturan-aturan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.
3. Implikatur adalah maksud tersirat pada suatu tuturan lebih dari apa yang dituturkan
4. *Stand up comedy* adalah sebuah pertunjukan yang menyajikan komedi tunggal dimana terdapat satu orang sebagai subjek pencipta humor atau disebut komika membawakan humornya seorang diri di depan audiens. Pada konteks penelitian ini adalah pertunjukan yang khusus menyajikan komedi tunggal dari komika yang bernama Panji Pragiwaksono.

3.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini tersusun atas lima Bab, yakni Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda namun tetap berkesinambungan, berikut ini uraian singkatnya;

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penyajian.

Bab II merupakan Bab Kerangka teori. Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan untuk melakukan analisis implikatur wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian analisis implikatur wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara. Diantaranya memuat metode dalam pengumpulan data hingga metode analisis data.

Bab IV merupakan Bab Pembahasan. Bab ini berisi penyajian data yang dianalisis beserta pembahasan atau hasil penelitian analisis implikatur humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara.

Bab V merupakan Bab penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran. Sub bab simpulan yakni rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan. Pada sub bab saran merupakan saran yang diberikan peneliti terkait hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.